

## LAMPIRAN

Banjir Semarang

### Kerusakan Akibat Banjir Semarang Cukup Parah, DPU dan Disperkim Diminta Gerak Cepat Dalam Perbaikan

Selasa, 16 Februari 2021 09:27

Penulis: [Eka Yulianti Fajlin](#) | Editor: [rival al manaf](#)



Sekda Kota Semarang Iswar Aminudin menandatangani Kesepakatan Bersama Komitmen Pengerjaan Sanksi Administratif Pelanggaran Pemanfaatan Ruang di Kota Semarang bersama Direktur Penertiban Pemanfaatan Ruang Kementerian ATR Andi Rimaldi

**TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG** - Pemerintah Kota Semarang bergerak cepat menangani infrastruktur yang mengalami kerusakan pasca banjir menerjang Kota Lunpia.

Sekda Kota Semarang, Iswar Aminudin mengakui, ada infrastruktur yang rusak akibat banjir.

Khusus ruas jalan yang sempat tergenang tinggi dan dalam waktu lama, tingkat kerusakan tentu jauh lebih parah.

Dia pun sudah meminta Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kota Semarang dan Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperkim) untuk turun memperbaiki infrastruktur yang rusak.

Dinas Lingkungan Hidup juga turut turun tangan menangani tumpukan sampah.

Menurutnya, kejadian banjir di Kota Semarang kali ini memang sangat luar biasa.

Intensitas curah hujan sangat tinggi menyebabkan kapasitas saluran tidak mampu menampung volume air.

Ditambah, terjadi rob sekitar 80 sentimeter.

"Ada juga di luar perhitungan kami karena ada limpasan yang terjadi," imbuhnya.

Selama banjir, Pemerintah Kota Semarang sudah berupaya maksimal dalam melakukan penanganan.

Semua pompa difungsikan untuk menyedot air.

Pompa yang memiliki kapasitas yang rendah juga ditambah untuk mempercepat penanganan.

"Terakhir Minggu kemarin, kawasan Genuk, Kaligawe, Trimulyo, Alhamdulillah sudah surut. Termasuk, daerah Kudu juga sudah surut," sebutnya. (eyf)

Analisis berita pertama : Kerusakan Akibat Banjir Semarang Cukup Parah, DPU dan Disperkim Diminta Gerak Cepat Dalam Perbaikan.

<b>Kalimat</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Skrip</b>	<b>Tematik</b>	<b>Retoris</b>
K <sub>1</sub>	Pemkot Semarang bergerak cepat dalam menangani kerusakan infrastruktur akibat banjir yang melanda Kota Lunpia.	<i>Lead Paragraph</i>	<i>Action, setting, What, where</i>	Kerusakan yang terjadi karena banjir membuat Pemkot bergerak cepat dalam pemulihan kerusakan.	Kota Lunpia (Kata lain Kota Semarang)
K <sub>2</sub>	Sekda Kota Semarang, Iswar Aminudin mengakui, ada infrastruktur yang rusak karena banjir.	<i>Background</i>	<i>Actor, What</i>	Sub 1 : Kerusakan terjadi karena banjir yang luar biasa.	
K <sub>3</sub>	Khusus ruas jalan yang tergenang cukup tinggi dalam waktu yang lama mengakibatkan tingkat kerusakan tertentu yang jauh lebih parah.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>Why</i>	<i>Support Sub 1.</i>	
K <sub>4</sub> -K <sub>5</sub>	( informasi 3 dinas Semarang sudah di gerakan dalam perbaikan kerusakan)	<i>Transition</i>	<i>How, Context,</i>	Sub 2 : Kerusakan sedang di perbaiki oleh Pemerintah Kota.	
K <sub>6</sub>	Narasumber berkata bahwa kejadian banjir di kota Semarang kali ini sangat luar biasa.	<i>Quotation</i>	<i>What</i>	<i>Support Sub 1.</i>	“sangat luar biasa” menandakan peristiwa yang besar, dan belum terjadi sebelumnya di Semarang.

K7- K8	Intensitas curah hujan tinggi membuat kapasitas saluran tidak mampu menahan volume air, ditambah dengan rob setinggi 80 meter.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>Why</i>	<i>Support Sub 1.</i>	
K9	Narasumber berkata bahwa peristiwa ini di luar perhitungan mereka karena adanya limpasan yang terjadi.	<i>Quotation</i>	<i>What</i>	Sub 3 : Kerusakan terjadi di luar perhitungan pemerintah.	“di luar perhitungan” merujuk kepada ke tidak terduganya bencana yang lebih besar akan terjadi
K10	Selama banjir, Pemkot Semarang sudah berupaya maksimal dalam melakukan penanganan.	<i>Paraphrase</i>	<i>What</i>	<i>Support Sub 2.</i>	
K11-K12	(informasi tentang aksi yang dilakukan)	<i>Attribution</i>	How, Strategi yang dilakukan untuk mengatasi masalah.	<i>Support Sub 2.</i>	
K13	(informasi tentang kawasan yang sudah surut)	<i>Episodes and secondary information</i>	<i>Where</i>		

Banjir Semarang

## Tim SAR Ditpolairud Bersama Satbrimob Polda Jateng Lakukan Evakuasi Masyarakat dan Nakes

Minggu, 7 Februari 2021 20:49



Tim SAR Ditpolairud bersama Satbrimob Polda Jateng lakukan evakuasi masyarakat dan tenaga kesehatan yang terdampak banjir di Kota Semarang.

**TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG** -Tim SAR Ditpolairud bersama Satbrimob Polda Jateng lakukan **evakuasi** masyarakat dan tenaga kesehatan (nakes) yang terdampak banjir di Kota Semarang.

Proses **evakuasinya** menggunakan truk dinas dan perahu karet.

Dirpolairud Kombes Pol Raden Setijo Nugroho mengatakan kegiatan tersebut dilaksanakan sejak Sabtu dan Minggu di sejumlah wilayah di Kota Semarang.

"Saya memerintahkan Tim SAR Ditpolairud Polda Jateng untuk bergerak menuju beberapa titik banjir di wilayah Kota Semarang dari hari Sabtu dan Minggu di Stasiun Tawang, Bandarharjo, Blerok, seputar kota lama, USM, Unissula dan RSI Sultan Agung,"ujarnya, Minggu (7/2/2021).

Menurutnya, hingga saat ini Tim SAR Ditpolairud Polda Jateng masih melakukan **evakuasi** masyarakat maupun logistik di lokasi terdampak di Unissula dan RSI Sultan Agung yang kedalaman air kisaran 1,3 meter.

Selain **evakuasi**, pihaknya juga mendirikan posko SAR Polda Jateng di wilayah Pantai Marina.

Pendirian posko ini dalam rangka pencarian korban nelayan mangkang yg hilang pada saat mencari ikan.

"Selain itu kami juga memberikan imbauan kepada masyarakat agar mengurangi aktivitas di luar rumah dan selalu waspada dengan curah hujan yang tinggi," imbuhnya. (\*)

Sumber: Tribun Jateng

Tags **Tim SAR Gabungan** **evakuasi**  
**penertiban kota semarang**

Analisis Berita kedua : Tim SAR Ditpolairud Bersama Satbrimob Polda Jateng Lakukan Evakuasi Masyarakat dan Nakes.

<b>Kalimat</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Skrip</b>	<b>Tematik</b>	<b>Retoris</b>
K <sub>1</sub>	Tim SAR Ditpolairud bersama Satbrimob polda Jateng melakukan evakuasi terhadap masyarakat dan tenaga kesehatan yang terdampak banjir di Kota Semarang.	<i>Lead Paragraph</i>	<i>Actor, Action, what</i>	Sub 1 : SAR Dipolairud dengan Satbrimob Polda Jateng melakukan pengevakuasan bencana banjir.	
K <sub>2</sub>	Proses evakuasinya menggunakan truk dinas dan perahu karet.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>How</i>	<i>Support Sub 1.</i>	
K <sub>3</sub>	Dipolairud Kombes Pol Raden Setijo Nugroho berkata kegiatan ini sudah dilakukan sejak Sabtu dan Minggu di sejumlah wilayah di Kota Semarang.	<i>Quotation</i>	<i>When, Context</i>	<i>Support Sub 1.</i>	
K <sub>4</sub> – K <sub>5</sub>	(Keterangan lebih lanjut tentang titik pengevakuasan masyarakat dan logistik yang terdampak banjir)	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>Where, Context</i>	<i>Support Sub 1.</i>	
K <sub>6</sub>	Pihak mereka juga mendirikan posko SAR Polda Jateng di wilayah Pantai Marina	<i>Quotation</i>	<i>What</i>	Sub 2 : SAR Dipolairud dengan Satbrimob Polda Jateng melakukan pendirian posko di Pantai Marina	

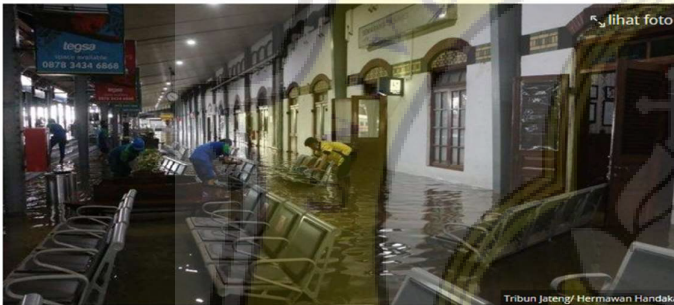
K <sub>7</sub>	Posko tersebut didirikan untuk pencarian korban nelayan yang hilang pada saat mencari ikan.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>Why</i>	<i>Support Sub 2.</i>	
K <sub>8</sub>	Narasumber menghimbau warga agar mengurangi aktivitas di luar rumah dan selalu waspada akan curah hujan yang tinggi.	<i>Quotation</i>	<i>what</i>	Sub 3 : SAR Dipolairud dengan Satbrimob Polda Jateng menghimbau masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas di luar rumah dan selalu waspada	

Banjir Semarang

## Stasiun Tawang Semarang Mirip Kolam, Kursi Penumpang Terbenam, Layanan Lumpuh

Minggu, 7 Februari 2021 13:28

Penulis: [Hermawan Handaka](#) | Editor: [Daniel Ari Purnomo](#)



Petugas membersihkan kursi yang digenangi air banjir di Stasiun Tawang Kota Semarang, Minggu 7 Februari 2021.

**TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG** - Stasiun Tawang Kota Semarang lumpuh.

Banjir masih menggenangi area tersebut.

Bencana itu akibat hujan deras yang mengguyur Kota Semarang hingga Minggu 7 Februari 2021.

Humas KAI Daop 4 Semarang, Krisbiyantoro, mengatakan kelumpuhan ini mengakibatkan perjalanan kereta dari arah Timur terganggu.

Jalur kereta yang dimaksud tepatnya di Kaligawe Km 2+700 sampai dengan 3+ 100 petak Jalan Semarang Alastua menuju Stasiun Tawang.

"Genangan air setinggi 38 cm," ujarnya.

### Dikunjungi Menhub Budi

Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengecek kondisi Stasiun Tawang Kota Semarang.

Dia berujar penanganannya agak unik.

Dimana stasiun Tawang masuk dalam kategori heritage (cagar budaya).

"Sehingga kami tidak boleh merubah-rubah," tuturnya.

Menurutnya perlu ada inisiasi dari Pemerintah Jateng maupun Pemerintah Kota Semarang untuk melakukan penanganan banjir.

Namun apabila tidak bisa dilaksanakan maka Kementerian Perhubungan akan melakukan upaya berupa menaikkan rel kereta api dan membuat tanggul keliling.

"Stasiunnya cukup di stasiun Poncol saja jadi bisa langsung berangkat.

Kalau tanggul biayanya besar,"ujarnya.

Ia mengatakan dari opsi yang paling relevan adalah menaikkan rel kereta api.

Selain dirinya menyarankan hanya memfungsikan Stasiun Poncol.

"Saya terimakasih Gubernur Jawa Tengah dan Walikota Semarang.

Tadi saya telepon jam 06.00 sudah ada.

Saya acungkan jempol Jawa Tengah dan Semarang penanganan banjir teroganisir,"imbuhnya.

Analisis Berita ketiga : Stasiun Tawang Semarang Mirip Kolam, Kursi Penumpang Terbenam, Layanan Lumpuh

<b>Kalimat</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Skrip</b>	<b>Tematik</b>	<b>Retoris</b>
K <sub>1</sub>	Stasiun Tawang Kota Semarang lumpuh.	<i>Lead Paragraph</i>	<i>Setting, where, what</i>	Stasiun Tawang tidak bisa beroperasi	“Lumpuh” artinya tidak bisa beroperasi.
K <sub>2</sub>	Banjir masih menggenangi area tersebut	<i>Background</i>	<i>Why</i>		
K <sub>3</sub>	Banjir tersebut terjadi karena hujan yang mengguyur Kota Semarang hingga Minggu 7 Februari 2021	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>How</i>		“mengguyur” artinya curah hujan tinggi
K <sub>4</sub>	Humas KAI Daop 4 Semarang, Krisbiyantoro, mengatakan kelumpuhan yang terjadi mengakibatkan perjalanan KA dari arah timur terganggu	<i>Quotation</i>	<i>Actor, why</i>	Sub 1 :Banjir menggenangi area Stasiun Tawang membuat pengoperasian dihentikan	
K <sub>5</sub> -K <sub>6</sub>	(Keterangan gangguan yang terjadi)		<i>Context</i>		
K <sub>7</sub>	Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi mengecek kondisi Stasiun Tawang.	<i>Transition</i>	<i>Actor, who, what</i>	Sub 2: Adanya pengecekan kondisi Stasiun Tawang oleh Menteri Perhubungan	
K <sub>8</sub>	Pak Budi Karya Sumadi berkata penanganannya agak unik	<i>Quotation</i>	<i>Actor, what</i>		



K <sub>9</sub>	Karena Stasiun Tawang termasuk ke dalam kategori <i>heritage</i> (cagar budaya)	<i>Reference</i>	<i>Why</i>		
K <sub>10</sub>	Itulah kenapa tidak boleh diubah-ubah	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>Why</i>		
K <sub>11</sub>	Menurutnya perlunya instansi dari Pemerintah Jateng maupun Pemkot untuk melakukan penanganan banjir.	<i>Quotation</i>	<i>How</i>		
K <sub>12</sub>	Jika tidak melakukan penanganan maka Kementerian Perhubungan akan melakukan upaya menaikkan rel KA dan membuat tanggul keliling.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>Why</i>		
K <sub>13</sub> - K <sub>17</sub>	(keterangan lanjut mengenai opsi perbaikan)		<i>How</i>		
K <sub>18</sub>	Kemenhub berterima kasih kepada Gubernur Jawa Tengah dan Walikota Semarang.	<i>Quotation</i>	<i>what</i>		
K <sub>19</sub>	Ketika di telpon jam 06.00 sudah ada.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>When</i>		
K <sub>20</sub>	Kemenhub mengacungkan jempol kepada Jawa Tengah dan	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>what</i>		“mengacungkan jempol” mengacu kepada

Semarang atas penanganan banjir yang terorganisir.

bagusnya kinerja Pemkot Semarang

Banjir Semarang

## Banjir Semarang Akibatkan Jalan Pantura Demak Macet Parah di Sayung

Sabtu, 6 Februari 2021 16:48

Penulis: [Muhammad Yunan Setiawan](#) | Editor: [m nur huda](#)

**TRIBUNJATENG.COM, DEMAK** - Banjir Semarang yang menggenangi jalan raya di Kecamatan Genuk, Kota Semarang berdampak hingga Kecamatan [Sayung](#), Kabupaten Demak.

Laju lalu lintas dari arah Demak menuju Kota Semarang mengalami kemacetan parah, Sabtu (6/2/2021).

Kondisi tersebut diperparah dengan jalan yang tergenang banjir dan banyak sepeda motor yang mati karena tidak kuay menerjang banjir.

Sehingga tak sedikit pula pengendara yang memilih putar balik memilih menggunakan jalur alternatif.

Salah seorang sopir truk, Nur Khamid (32) menceritakan sudah kurang lebih 1,5 jam terjebak macet di [Sayung](#).

Sejak melaju dari sebelum jembatan atau depan Kantor Kecamatan [Sayung](#), kendaraan lebih banyak berhenti.

Pria yang sedang dalam perjalanan pulang ke Semarang tersebut mengatakan, kemacetan yang terjadi memang parah.



Lalur Pantura, di Kaligawe Semarang banjir juga membuat arus lalu lintas macet. (Istimewa)

"Parah. Ini karena hujan seharian. Bagi sopir, ya rugi di waktu karena macet ini," katanya yang baru saja perjalanan pulang dari Purwodadi.

Hal senada juga dialami sopir truk tangki Mukhsin. Pria yang habis menempuh perjalanan dari Surabaya menuju Semarang ini terjebak macet selama berjam-jam di [Sayung](#).

"Jadi capek (karena macet ini)," tuturnya.

Pantauan Tribun Jateng di lapangan, titik kemacetan jalur Demak menuju Semarang terjadi sejak di depan Kantor Kecamatan [Sayung](#) hingga perbatasan Kecamatan Genuk, Kota Semarang.

Laju kendaraan lebih banyak berhenti ketimbang melaju.

Beberapa sopir truk memilih menepikan kendaraan untuk istirahat.

Sementara pengendara yang sedang buru-buru memilih putar balik dan menggunakan jalur alternatif.

Sekelompok anak muda yang menjadi relawan pengatur arus lalu lintas tampak sibuk berulang kali mengarahkan jalan pada pengendara yang akan putar arah.(yun)

Analisis Berita keempat : Banjir Semarang Akibatkan Jalan Pantura Demak Macet Parah di Sayung

<b>Kalimat</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Skrip</b>	<b>Tematik</b>	<b>Retoris</b>
K <sub>1</sub>	Banjir Semarang yang terjadi di daerah jalan raya Kecamatan Genuk, Kota Semarang berdampak hingga Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak.	<i>Lead Paragraph</i>	<i>Setting, what, where</i>	Banjir Semarang membuat jalan Demak menuju kota Semarang macet.	
K <sub>2</sub>	Kemacetan parah terjadi mulai dari Demak menuju ke kota Semarang pada hari Sabtu 6 Februari 2021	<i>Background</i>	<i>Where, when, context</i>		
K <sub>3</sub>	kondisi banjir yang parah membuat sepeda motor mati karena tidak kuat menerjang banjir	<i>Background</i>	<i>What</i>	Sub 1 : Banjir membuat sepeda motor mati saat menerjang banjir	
K <sub>4</sub>	Tidak sedikit pula pengendara yang memilih putar balik menggunakan jalur alternatif	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>What</i>	Sub 2 : Banjir membuat pengendara memutar balik dan mencari jalan alternatif	
K <sub>5</sub>	Seorang supir truk, Nur Khamid (32) menceritakan sudah labih dari 1,5 jam macet di Sayung.	<i>secondary information</i>	<i>Actor, why</i>		
K <sub>6</sub> - K <sub>8</sub>	(penjelasan Nur Khamid tentang pengalaman macetnya)	<i>Quotation</i>			“rugi waktu” rugi berupa habisnya (kurangnya) waktu

K <sub>9</sub>	Seorang sopir truk tangki, Mukhsin menceritakan habis menempuh perjalanan dari Surabaya menuju Semarang terjebak macet ber jam-jam di Sayung.	<i>Quotation</i>	<i>Actor, why</i>		
K <sub>10</sub>	(penjelasan Mukhsin yang capek karena macet)				
K <sub>11</sub>	Tribun Jateng memantau titik kemacetan jalur Demak berawal dari Kantor Kecamatan Sayung sampai Kecamatan Genuk, Kota Semarang	<i>Transition</i>	<i>What, where</i>		
K <sub>12</sub>	Laju kendaraan lebih banyak berhenti ketimbang melaju	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>What</i>		
K <sub>13</sub>	Beberapa supir truk memilih menepi untuk beristirahat	<i>Secondary information</i>	<i>How</i>		
K <sub>14</sub>	Pengendara yang terburu-buru memilih putar balik dan memilih jalur alternatif	<i>Pharaphrase</i>	<i>How</i>		
K <sub>15</sub>	Sekelompok anak muda menjadi relawan pengatur arus lalulintas sibuk mengerahkan jalan pada pengendara yang ingin putar arah	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>How</i>		

Banjir Semarang

## Banjir Semarang Mulai Surut, Ganjar Minta Kali Babon Dinormalisasi: Dikebut Kalau Bisa

Minggu, 28 Februari 2021 14:26

Editor: Daniel Ari Purnomo



Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo (berdiri) mengecek kondisi di Kaligawe Semarang.

**TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG** - Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo terus memantau penanganan banjir di Kota Semarang.

Sambil gowes pagi, Ganjar berkeliling mengecek titik-titik banjir di ibu kota provinsi Jawa Tengah itu.

Pantauan di lapangan, sejumlah genangan sudah mulai surut. Misalnya di Jalan Kaligawe Semarang, hampir seluruh jalan pantura itu kini sudah surut bahkan kering.

Genangan kini hanya ada di dua titik, yakni depan RSI Sultan Agung dan sebelum lampu merah Trimulyo Genuk.

Padahal awalnya, seluruh jalan Kaligawe itu sebelumnya terendam banjir dengan ketinggian lebih dari 40 cm.

Di bawah jembatan tol Kaligawe yang tadinya banjir cukup dalam, kini juga sudah surut.

"Alhamdulillah mulai surut, kemarin memang saya minta dilakukan tindakan tambahan dengan menambah pompa.

Ya meskipun belum tuntas, tapi ini ditambah dan sekarang mulai surut.

Ini yang kami lakukan juga di Pekalongan untuk mempercepat penanganan banjir," kata Ganjar.

Ganjar menegaskan, penanganan banjir di Semarang, Demak dan Pekalongan sudah dibahas secara berjenjang dari kabupaten/kota hingga pemerintah pusat.

Pihaknya sudah menganggarkan perencanaan dalam waktu pendek, yakni menambah kapasitas pompa.

"Karena beberapa daerah itu perlu kita bereskan dengan cepat. Ini perlu dikeroyok dan tindakan yang dilakukan harus dengan kondisi kedaruratan.

Kemarin kita hitung, kalau mau di push dengan pompa, itu butuh anggaran sekitar Rp 75 miliar.

Saya minta dicarikan dananya agar bisa dipasang dengan cepat," tegasnya.

Sambil menunggu itu, Ganjar meminta semua pompa yang ada saat ini di on kan semuanya untuk menangani banjir.

Sebab saat mengecek rumah pompa Kali Babon, Ganjar menemukan pompanya tidak menyala dan hanya dua dari empat pompa yang bisa dioperasikan.

Dua pompa lainnya rusak.

"Di Kali Babon tadi pagi pompanya mati, artinya kawan-kawan pengelola harus punya sensitivitas yang lebih.

Kalau cuaca bagus dan masih ada genangan, mbok ya itu disedot.

Sudah sensitivitas itu saja, disedot," tegasnya.

Selain tindakan jangka pendek, Ganjar juga meminta penanganan jangka panjang segera dilakukan.

Misalnya normalisasi aliran sungai yang ada di daerah langganan banjir.

Dari pantauannya di Kali Babon Semarang misalnya, ia melihat sedimentasi sungai cukup tinggi.

"Tadi sebenarnya genangan di Kaligawe itu bisa disedot, dibawa ke Kali Babon.

Tapi Kali Babon ini menurut saya harus dinormalisasi, karena daya tampung yang sebenarnya punya potensi besar, tadi tidak optimal.

Sedimentasinya cukup tinggi, harus segera dilakukan penanganan," ucapnya.

Pihaknya lanjut Ganjar sudah berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) terkait normalisasi kali Babon itu.

Ia minta normalisasi dikebut dan terkonsentrasi pada satu titik.

"Normalisasi bisa mengajak perusahaan-perusahaan di kawasan ini terlibat, kota gotong royong bersama-sama agar ada percepatan.

Saya bayangkan kalau kali Babon dikeruk, kanan kirinya dibuat tanggul tinggi seperti di Belanda, itu akan membantu.

Sehingga proyek besar jangka panjang yang disiapkan lima tahun ke depan, mestinya itu bisa dikerjakan mulai hari ini," pungkasnya.

Selain memantau daerah Kaligawe, Ganjar juga berkeliling meninjau kolam retensi Banjardowo Genuk dan mengecek genangan di kawasan Woltermongsidi.

Di Woltermongsidi yang awalnya tergenang cukup dalam, air kini sudah mulai surut dan tak lagi menggenangi jalan utama.

Analisis berita kelima : Banjir Semarang Mulai Surut, Ganjar Minta Kali Babon Dinormalisasi: Dikebut Kalau Bisa

<b>Kalimat</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Skrip</b>	<b>Tematik</b>	<b>Retoris</b>
K <sub>1</sub>	Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo terus memantau penanganan banjir di Kota Semarang.	<i>Lead Paragraph</i>	<i>Actor, action, setting, what</i>	Ganjar Pranowo selalu memantau penanganan banjir Semarang.	
K <sub>2</sub>	Sambil bersepeda, Ganjar mengecek titik-titik banjir kota Semarang.	<i>References</i>	<i>Actor, Action</i>		“Gowes” mengayuh sepeda
K <sub>3</sub>	Pantauan di lapangan, beberapa tempat sudah mulai surut.	<i>Background</i>	<i>what</i>		
K <sub>4</sub>	Genangan ada di dua titik, depan RSI Sultan Agung dan sebelum lampu merah Trimulyo Genuk.	<i>Background</i>			
K <sub>5</sub>	Dibawah jembatan tol Kaligawe yang tadinya banjir cukup dalam, sekarang sudah surut.	<i>Secondary information</i>			
K <sub>6</sub> – K <sub>8</sub>	(Ganjar memperlihatkan pekerjaan pihaknya dalam menangani banjir daerah bawah jembatan tol Kaligawe)	<i>Quotation</i>			

K <sub>9</sub>	Ganjar menegaskan penanganan banjir sudah dibahas secara berjenjang dari kabupaten/kota hingga pemerintahan pusat.	<i>Quotation</i>		
K <sub>10</sub>	Pihak Ganjar sudah menganggarkan perencanaan dalam waktu pendek yaitu menambah kapasitas pompa.	<i>Supporting Paragraph</i>		
K <sub>11</sub> – K <sub>13</sub>	(Perencanaan ganjar akan rencana pendek tersebut)	<i>Quotation</i>		<p>“keroyok” artinya dikerjakan dengan beramai-ramai.</p> <p>“kondisi kedaruratan” menjadi pekerjaan bersama yang paling mendesak sekali pelaksanaannya sudah harus segera di selesaikan</p>
K <sub>14</sub>	Selama menunggu rencana tersebut, Ganjar meminta semua pompa untuk di hidupkan.	<i>Supporting Paragraph</i>		

K <sub>15</sub>	Saat ganjar ke Kali Babon hanya ada 2 dari 4 pompa yang bisa di operasikan.	<i>Transition</i>	<i>What</i>	Sub 1 : ganjar melakukan pengecekan Kali Babon	
K <sub>16</sub>	Dua pompa lainnya rusak	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>why</i>		
K <sub>17</sub> – K <sub>19</sub>	(Ganjar menegur kawan pengelola)	<i>Quotation</i>	<i>how</i>		
K <sub>20</sub>	Selain penanganan jangka pendek Ganjar juga punya penanganan jangka panjang.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>How, context</i>		
K <sub>21</sub>	Seperti normalisasi sungai yang menjadi daerah langganan banjir	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>How, context</i>		
K <sub>22</sub>	Dari pantauan Ganjar, Kali Babon mempunyai sedimentasi sungai yang cukup tinggi.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>How</i>		
K <sub>23</sub> – K <sub>25</sub>	(Ganjar menjelaskan Kali Babon harus di normalisasi)	<i>Quotation</i>	<i>What, context</i>		
K <sub>26</sub>	Pihak Ganjar langsung berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) terkait normalisasi kali Babon itu.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>How</i>		



K <sub>27</sub>	Ganjar meminta agar normalisasi tersebut terkonsentrasi pada satu titik.	<i>Quotation</i>	<i>How</i>		
K <sub>28</sub> – K <sub>30</sub>	(Ganjar mengajak perusahaan-perusahaan di kawasan untuk bergotong royong dalam percepatan proyek jangka besar ini)	<i>Quotation</i>	<i>How</i>		
K <sub>31</sub> – K <sub>32</sub>	Ganjar lanjut memantau daerah lain, salah satunya Woltermonginsidi yang sudah mulai surut dan tidak menggenangi jalan utama	<i>Secondary information</i>			

Banjir Semarang

## Banjir Turut Pengaruhi Okupansi Hotel di Kota Semarang

Minggu, 7 Februari 2021 21:22

Penulis: [Ruth Novita Lusiani](#) | Editor: [sujarwo](#)



Karyawan Whiz Hotel Pemuda Semarang terlihat sedang melayani tamu hotel yang datang.

**TRIBUNJATENG.COM**, SEMARANG - Adanya banjir yang melanda Kota Semarang selama dua hari terakhir ini, turut mempengaruhi peningkatan okupansi perhotelan di Kota Semarang. Dalam kondisi banjir seperti ini, hotel menjadi pilihan bagi beberapa masyarakat untuk mengungsi.

Peningkatan okupansi ini, satu diantaranya terjadi di [Whiz Hotel Pemuda Semarang](#). "Adanya kondisi banjir yang terjadi di Kota Semarang sejak Sabtu, (6/2/2021) kemarin membuat okupansi [Whiz Hotel Pemuda Semarang](#) berkisar di angka 50 persen," ucap Sales Support [Whiz Hotel Pemuda Semarang](#), Dewi Maqfiroh kepada [Tribun Jateng](#), Minggu, (7/2/2021).

Menurutnya, kondisi ini meningkat dari sebelumnya okupansi [Whiz Hotel Pemuda Semarang](#) sempat berada di angka 30 persen.

Ia mengatakan beberapa tamu hotel yang berdatangan berasal dari kawasan Tanah Mas Semarang. "Selain karena banjir yang lumayan tinggi di daerah tersebut, listrik mati dari Sabtu pagi kemarin juga menjadi penyebab para tamu untuk memilih menginap di hotel," terangnya.

Dewi menuturkan hingga hari ini masih terdapat tamu hotel yang memilih untuk memperpanjang jangka waktu menginap, dikarenakan masih adanya informasi terkait belum surutnya banjir dan ditambah dengan masih terjadinya hujan.

"Dalam situasi saat ini kami pun juga selalu memperhatikan protokol kesehatan, terlebih dengan meningkatnya okupansi seperti sekarang ini. Adapun protokol kesehatan selalu kami jalankan, seperti pengecekan suhu tubuh, penyediaan tempat cuci tangan di pintu masuk hotel, desinfeksi di seluruh kamar hotel dan semua ruangan. Kami tentunya juga berharap semoga banjir ini segera segera surut, agar masyarakat bisa segera beraktifitas kembali seperti biasanya," jelasnya.

Hal senada juga terjadi di Hotel Grand Arkenso Parkview. Public Relation Grand Arkenso Parkview, Aii Sotya menuturkan terjadi peningkatan okupansi pada hari Sabtu, (6/2/2021), dimana okupansi berada di angka 45 persen.

"Okupansi hari Sabtu kemarin menyentuh di angka 45 persen, untuk tamu hotelnya sendiri memang ada yang menginap karena terdampak banjir, namun disisi lain ada juga yang menginap karena keperluan lainnya," tutur Aii.

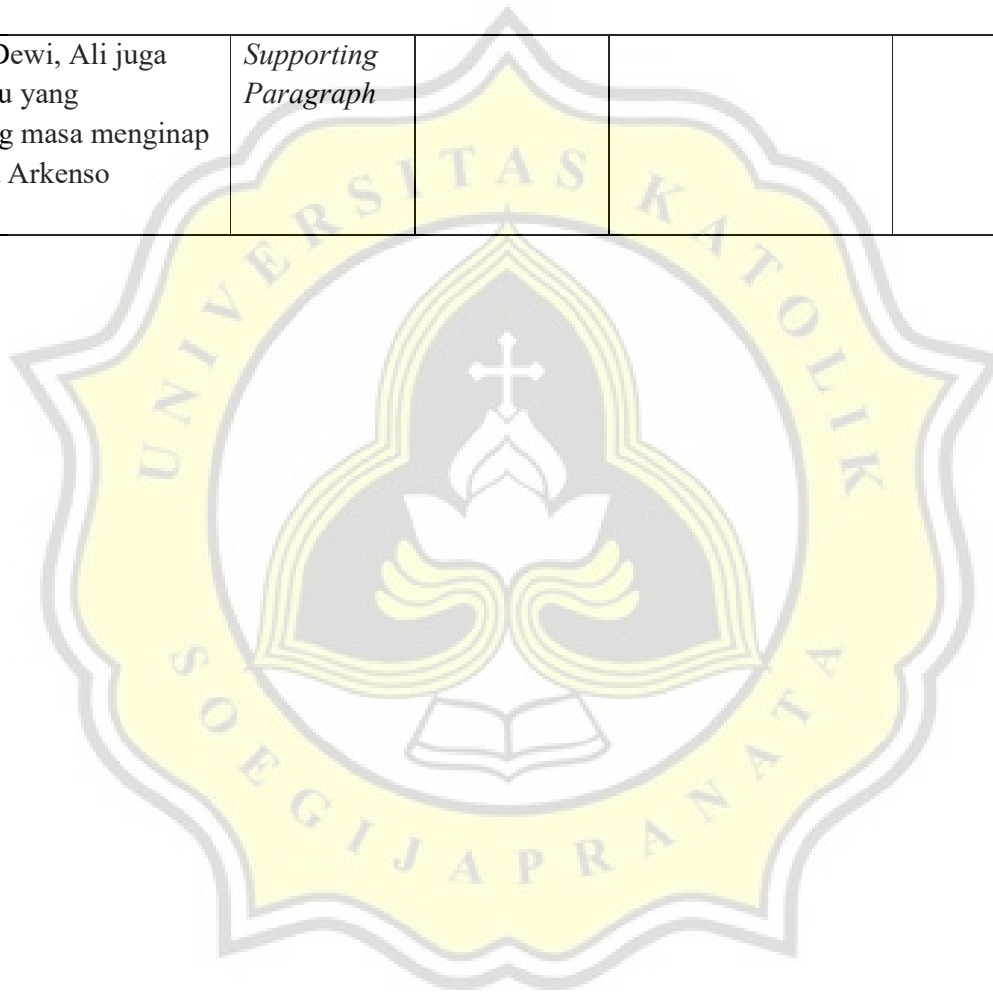
Sama dengan Dewi, Aii juga mengatakan hingga hari ini masih terdapat juga tamu hotel yang memilih untuk memperpanjang masa menginap di Hotel Grand Arkenso Parkview. (\*)

Analisis berita keenam : Banjir Turut Pengaruhi Okupansi Hotel di Kota Semarang

<b>Kalimat</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Skrip</b>	<b>Tematik</b>	<b>Retoris</b>
K <sub>1</sub>	Banjir melanda Semarang selama 2 hari terakhir	<i>Lead Paragraph</i>	<i>What</i>	Banjir melanda Semarang sudah 2 hari terakhir	
K <sub>2</sub>	Banjir mempengaruhi okupansi perhotelan di Semarang	<i>References</i>	<i>What</i>	Sub 1 : Banjir mempengaruhi okupansi hotel	
K <sub>3</sub>	Hotel menjadi pilihan bagi beberapa masyarakat untuk mengungsi.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>Why</i>		
K <sub>4</sub>	Peningkatan okupansi terjadi salah satunya di hotel Whiz Hotel Pemuda Semarang	<i>Background</i>	<i>What, where, setting</i>		
K <sub>5</sub>	Sales support Whiz Hotel Pemuda Semarang, Dewi berkata, banjir yang terjadi sejak Sabtu 6 Februari 2021 meningkatkan okupansi sebanyak 50%	<i>Quotation</i>	<i>What, who, When, actor, context</i>		“50%” menandakan setengah dari okupansi hotel terisi.
K <sub>6</sub>	Kondisi ini meningkat dari yang sebelumnya okupansi hotel cerada di angka 30%	<i>Quotation</i>	<i>Why</i>		“30%”

K <sub>7</sub>	Tamu hotel berasal dari kawasan Tanah Mas Semarang.	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>What, where</i>		
K <sub>8</sub>	Selain karena banjir, listrik yang padam juga menjadi penyebab para tamu untuk menginap di hotel.	<i>Background</i>	<i>why</i>		
K <sub>9</sub>	(kondisi hotel pada hari itu)	<i>Background</i>	<i>what</i>		
K <sub>10</sub>	Dalam kondisi okupansi hotel yang lumayan, tidak lupa juga untuk memperhatikan protokol kesehatan	<i>Background</i>			
K <sub>11</sub> – K <sub>12</sub>	(penjelasan protokol kesehatan di hotel dan doa agar masyarakat bisa beraktifitas)	<i>Supporting Paragraph</i>			
K <sub>13</sub>	Hal serupa juga di alami Hotel Grand Arkenso Parkview	<i>Transition</i>			
K <sub>14</sub>	Sales Ali Sotya berkata meningkatnya okupansi pada Sabtu 6 Februari 2021 ada di angka 45%	<i>Quotation</i>	<i>What, Context</i>		“45%”
K <sub>15</sub>	Ali berkata okupansi yang mencakup 45% selain orang yang terdampak banjir, ada juga karena keperluan lainnya.’	<i>Pharaphrase</i>			

K16	Sama dengan Dewi, Ali juga mendapati tamu yang memperpanjang masa menginap di Hotel Grand Arkenso Parkview.	<i>Supporting Paragraph</i>			
-----	---	-----------------------------	--	--	--



Banjir Semarang

## DAS Beringin Meluap, Kawasan Tugu & Ngaliyan Semarang Banjir, Warga Mengaku Sudah Terbiasa

Sabtu, 6 Februari 2021 12:36

Penulis: Iwan Arifanto | Editor: m mur huda



Kondisi banjir di wilayah Wonosari, Ngaliyan, Kota Semarang, Sabtu (6/2/2021).

**TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG** - Meluapnya aliran DAS Beringin merendam beberapa Kelurahan di Kecamatan Tugu dan Ngaliyan, Sabtu (6/2/2021).

Untuk wilayah Ngaliyan, Banjir merendam Kelurahan Wonosari.

Sedangkan Kecamatan Tugu daerah yang terendam berada di Mangkang Wetan, Mangkang Kulon, Mangunharjo.

"Seluruh wilayah Mangkang Wetan total 7 RW semua terendam ketinggian air dari 20 sentimeter hingga 1 meter," kata Ketua Kelurahan Siaga Bencana (KSB) Mangkang Wetan, Nerys Santana kepada Tribunjateng.com.

Dia menerangkan, banjir genangi wilayahnya lantaran jebolnya empat tanggul di Mangkang Wetan.

Yakni di RT 3 RW 4, RT 1 RW 5, RT 3 RW 5, RT 4 RW 2

"Tidak ada korban jiwa.

Warga evakuasi mandiri karena sudah terbiasa," paparnya.

Pihaknya kini berupaya penanganan dengan membuat dapur umum.

Total ada ribuan jiwa yang harus dipenuhi kebutuhannya lantaran aktivitas warga lumpuh.

"Sudah ada Bu Wawali sama pak Sekda ke sini meninjau kami," terangnya.

Sementara itu Ketua RW 7 Wonosari Mashudi menjelaskan, banjir masuk ke perkampungan setinggi lutut orang dewasa pukul 02.45 WIB.

Air semakin tinggi hingga dada orang dewasa pada pukul 03.30.

"Kami langsung beri tahu warga dan pasang tambang evakuasi," jelasnya kepada Tribunjateng.com.

Menurutnya, air sudah surut pada pukul 06.00.

Warga sudah bersih-bersih rumah.

Ternyata ada limpasan air lagi dengan ketinggian yang sama.

"Kami langsung siaga kembali hingga siang hari.

Terutama di jalan Kuda yang masih tinggi," jelasnya.

Dia menyebut, kini warga di lima titik banjir di wilayahnya mendirikan dapur umum di masing-masing RT.

"Ada bantuan juga dari pihak terkait seperti Pemkot, kecamatan, dan Kelurahan," terangnya. (lwn)

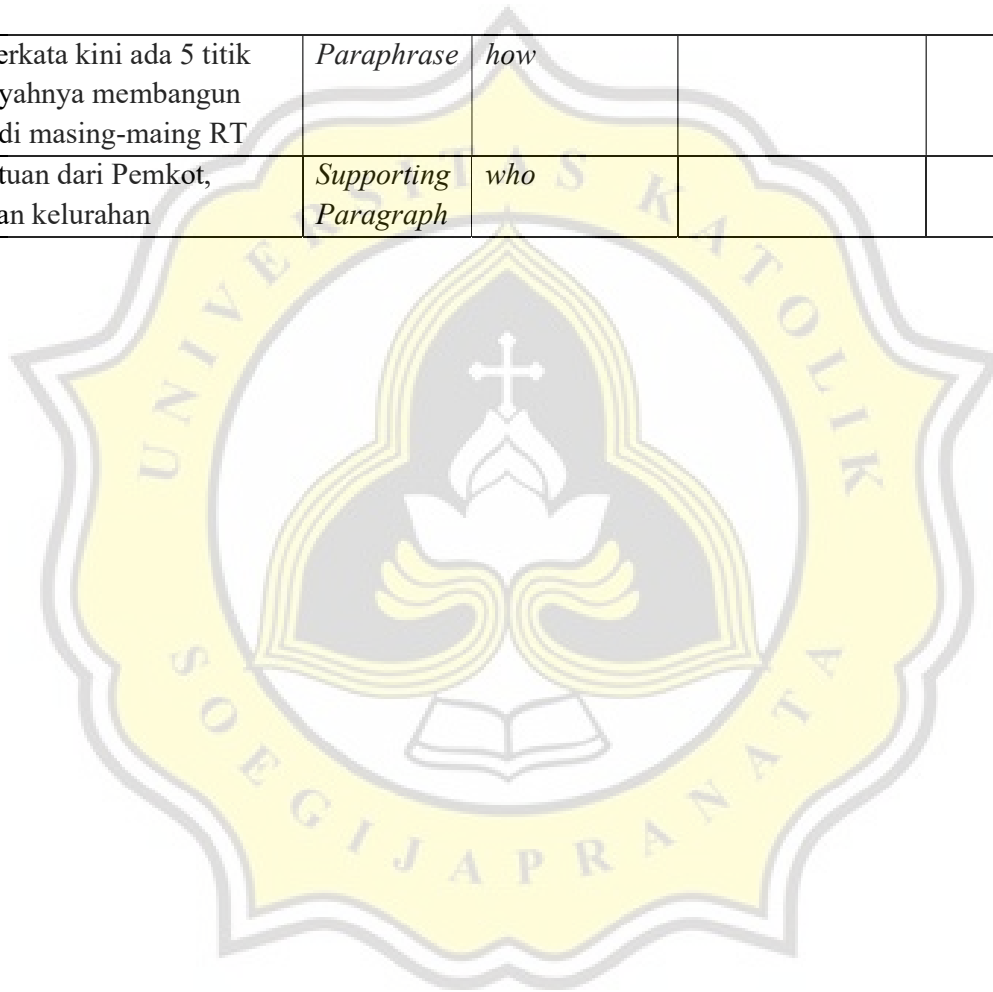
Analisis berita ketujuh : DAS Beringin Meluap, Kawasan Tugu & Ngaliyan Semarang Banjir, Warga Mengaku Sudah Terbiasa

<b>Kalimat</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Skrip</b>	<b>Tematik</b>	<b>Retoris</b>
K <sub>1</sub>	Luapan Daerah Aliran Sungai (DAS) merendam beberapa Kelurahan di Kecamatan Tugu dan Ngaliyan, Sabtu 6 Februari 2021	<i>Lead Paragraph</i>	<i>Time, setting, what</i>	DAS Beringin meluap	
K <sub>2</sub> – K <sub>3</sub>	(keterangan daerah manasaja yang terendam banjir)		<i>where</i>		
K <sub>4</sub>	Ketua Kelurahan Siaga Bencana (KSB) Mangkang Wetan, Nerys Santana mengatakan Seluruh wilayah Mangkang Wetan total 7 RW semua terendam banjir ketinggian 20cm hingga 1 meter.	<i>Quotation</i>	<i>What, actor, setting, context</i>	Sub 1: DAS Meluap ke seluruh wilayah Mangkang Wetan	
K <sub>5</sub>	Banjir menggenangi wilayahnya karena jebolnya empat tanggul di Mangkang Wetan	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>Why</i>		
K <sub>6</sub>	(penjelasan mana saja daerah yang kena banjir)		<i>where</i>		
K <sub>7</sub>	Tidak ada korban jiwa	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>who</i>		
K <sub>8</sub>	Warga evakuasi mandiri karena sudah terbiasa	<i>Quotation</i>	<i>how, context</i>	Sub 2 : warga terbiasa dengan banjir	“sudah terbiasa” menandakan daerah warga yang sering menjadi

					langganan banjir dan menganggap banjir adalah hal biasa
K <sub>9</sub>	Pihak KSB berupaya menangani dengan membuat dapur umum.	<i>Quotation</i>	<i>How</i>		“dapur umum” suatu tempat dalam bantuk tenda sementara untuk menjadi tempat atau wadah proses penyelenggaraan makanan untuk korban bencana.
K <sub>10</sub>	Total ribuan jiwa yang harus dipenuhi kebutuhannya lantaran aktivitas warga lumpuh.	<i>Quotation</i>	<i>How</i>		
K <sub>11</sub> – K <sub>14</sub>	(Penjelasan kondisi banjir di wilayah korban)				
K <sub>15</sub>	Pihak KSB berkata, air sudah surut jam 06.00	<i>Quotation</i>	<i>When</i>		
K <sub>16</sub>	Warga sudah bersih-bersih rumah	<i>Supporting Paragraph</i>			
K <sub>17</sub> – K <sub>19</sub>	(penjelasan adanya limpasan air dengan ketinggian yang sama membuat warga siaga kembali)		<i>why</i>		



K <sub>20</sub>	Pihak KSB berkata kini ada 5 titik banjir di wilayahnya membangun dapur umum di masing-masing RT	<i>Paraphrase</i>	<i>how</i>		
K <sub>21</sub>	Ada juga bantuan dari Pemkot, kecamatan, dan kelurahan	<i>Supporting Paragraph</i>	<i>who</i>		



Banjir Semarang

## Pakar Hidrologi Undip Prof Nelwan Sebut Banyak Aliran Muara Dibumpeti Bikin Banjir Semarang

Minggu, 7 Februari 2021 17:30

Penulis: Eka Yulianti Fajlin | Editor: Daniel Ari Purnomo



Dr Ir Nelwan Ahli Teknik Sipil Undip

**TRIBUNJATENG.COM, SEMARANG** - Area banjir di Kota Semarang tahun ini lebih luas dibanding tahun lalu.

Beberapa area yang sudah tidak masuk wilayah banjir kali ini terendam.

Hal itu tentu perlu perhatian agar persoalan banjir di ibu Kota Jawa Tengah segera teratasi.

Guna mengatasi persoalan banjir di Kota Lunpia, Pakar Hidrologi Universitas Diponegoro (Undip) Semarang, Prof Nelwan menyebutkan, perlu adanya review kembali perhitungan design pompa, saluran, dan sungai.

Dia mengatakan, perhitungan banjir harus didasarkan pada curah hujan.

Curah hujan yang dipakai sesungguhnya mempunyai nilai statistik atau probabilitas berapa tahun, semisal lima tahun, sepuluh tahun, 25 tahun, dan seterusnya.

Pada UU pengairan sebetulnya ada ketentuan untuk sungai-sungai memakai hujan dengan probabilitas 50 tahun sekali.

Sedangkan, rencana debit hujan yang diambil sebaiknya jangan terlalu kecil atau setidaknya 60 mm/jam.

Dia menilai, hujan yang saat ini terjadi di Kota Semarang masih tergolong normal berkisar pada 60 - 100 mm per jam.

Menurutnya, curah hujan itu masih terbilang wajar.

"Tahun-tahun sebelumnya hujan di Semarang sedikit.

Tahun ini adalah tahun yang wajar.

Ya, beginilah Indonesia saat bulan hujan.

Sekarang tinggal kita waktu melaksanakan perencanaan selokan maupun sungai itu memakai yang mana.

Saya kira saat ini perhitungannya banyak yang terlalu kecil," paparnya.

Lebih lanjut, dia menyayangkan kebijakan yang diambil pemerintah dalam penanganan banjir mengenai penutupan total muara-muara sungai.

Beberapa muara sungai di Kota Semarang saat ini sudah dibumpet, antar lain Kali Asin, Kali Tenggang, dan Kali Banger.

Saat ini pembuangan air hanya mengandalkan pompa.

Padahal, kapasitas pompa terbatas.

Pemeliharaan pompa juga memakan biaya yang sangat besar.

Seharusnya, kata dia, muara sungai diberi pintu sehingga jika pompa mengalami kerusakan atau tidak ada bahan bakar bisa menggunakan pintu untuk pembuangan air ke laut.

"Sekarang tidak bisa sehingga genangan di Tanahmas sampai hari ini tidak habis karena tidak ada pembuangan yang bisa langsung ke laut.

Kebijakan ini harus diubah," ujarnya.

Dia menekankan, pembuangan air bisa dilakukan pengaturan apabila terdapat pintu muara.

Setiap enam jam laut mengalami pasang dan surut.

Pintu bisa ditutup saat pasang dan dibuka saat surut untuk pembuangan air.

"Zaman Belanda tidak pakai pompa.

Waktu waktu pasang tinggi ditutup," ucapnya.

Dia berharap, pemeliharaan terhadap pompa dan drainase harus dilakukan secara rutin.

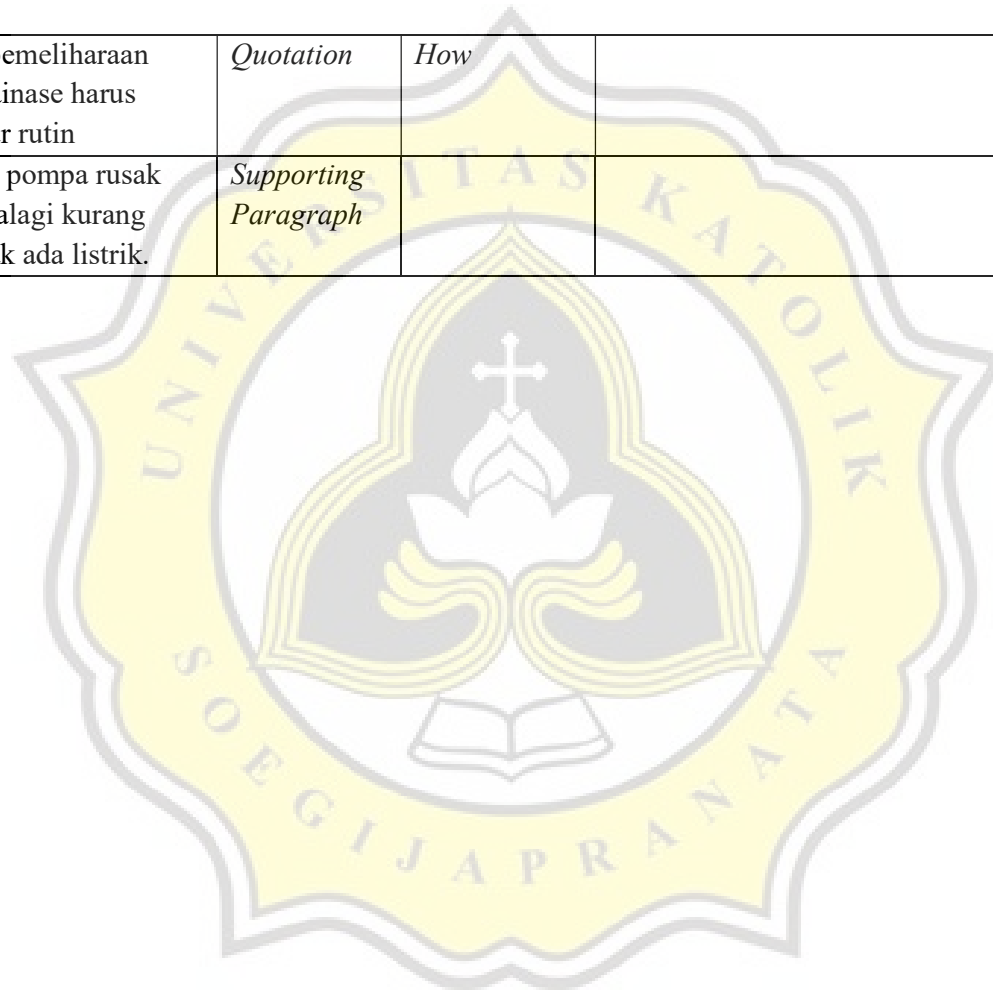
Jangan sampai pompa rusak atau macet, apalagi kekurangan BBM atau tak ada listrik.

Analisis berita kedelapan : Pakar Hidrologi Undip Prof Nelwan Sebut Banyak Aliran Muara Dibumpeti Bikin Banjir Semarang.

<b>Kalimat</b>	<b>Proposisi</b>	<b>Sintaksis</b>	<b>Skrip</b>	<b>Tematik</b>	<b>Retoris</b>
K <sub>1</sub>	Banjir yang di alami Semarang tahun ini lebih luas dibanding tahun lalu	<i>Lead paragraph</i>	<i>What, setting</i>	Banjir Semarang kali ini adalah banjir terbesar di banding tahun lalu	
K <sub>2</sub>	Beberapa daerah yang tidak kena banjir menjadi terendam	<i>Supporting Paragraph</i>	What		
K <sub>3</sub>	Hal tersebut tentu menjadi perhatian Jawa Tengah untuk segera di atasi				
K <sub>4</sub>	Pakar Hidrologi, Prof Nelwan berkata perlu adanya <i>review</i> kembali perhitungan design pompa, saluran, dan sungai.	<i>Quotation</i>	<i>Actor, what, where, context</i>	Sub 1 : Perlu adanya perhitungan ulang terhadap design, saluran, dan sungai	“Kota Lunpia” kota Semarang
K <sub>5</sub> – K <sub>6</sub>	(teori profesor)				
K <sub>7</sub>	UU pengairan mempunyai ketentuan untuk sungai-sungai memakai hujan dengan probabilitas 50 tahun sekali	<i>Quotation</i>	What		
K <sub>8</sub> – K <sub>10</sub>	(penjelasan teori Profesor)				
K <sub>11</sub>	Tahun sebelumnya hujan Semarang sedikit	<i>Quotation</i>	<i>What</i>		
K <sub>12</sub>	Tahun ini wajar	<i>Quotation</i>	<i>When</i>		

K <sub>13</sub>	Beginilah Indonesia saat bulan hujan	<i>Quotation</i>	<i>Why</i>		
K <sub>14</sub>	Sekarang tinggal melaksanakan perencanaan selokan maupun sungai itu memakai yang mana	<i>Quotation</i>	<i>How</i>		
K <sub>15</sub>	Perhitungannya banyak yang terlalu kecil, katanya	<i>Quotation</i>	<i>Why</i>		
K <sub>16</sub>	Profesor menyayangkan kebijakan pemerintah mengenai penutupan total muara-muara sungai.	<i>Quotation</i>	<i>why</i>	Sub 2 : profesor menyayangkan kebijakan pemerintah	
K <sub>17</sub>	(penjelasan beberapa muara yang sudah di bumpet)				
K <sub>18</sub>	Pembuangan hanya mengandalkan pompa	<i>Quotation</i>	<i>why</i>		
K <sub>19</sub> – K <sub>22</sub>	(penjelasan tentang pompa)				
K <sub>23</sub>	Kebijakan harus di ubah	<i>Quotation</i>	<i>why</i>		
K <sub>24</sub>	Pembuangan air bisa dilakukan pengaturan apabila terdapat pintu muara	<i>Quotation</i>	<i>how</i>		
K <sub>25</sub> – K <sub>28</sub>	(Penjelasan tentang pintu dan pompa rancangan prof)				

K <sub>29</sub>	Dia berharap pemeliharaan pompa dan drainase harus dilakukan secara rutin	<i>Quotation</i>	<i>How</i>		
K <sub>30</sub>	Jangan sampai pompa rusak atau macet, apalagi kurang BBM atau tidak ada listrik.	<i>Supporting Paragraph</i>			



PAPER NAME

TA-17.M1.0037.docx

WORD COUNT

10791 Words

CHARACTER COUNT

67803 Characters

PAGE COUNT

38 Pages

FILE SIZE

333.0KB

SUBMISSION DATE

Dec 14, 2022 9:20 AM GMT+7

REPORT DATE

Dec 14, 2022 9:21 AM GMT+7



### ● 19% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 7% Submitted Works database

### ● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)
- Manually excluded text blocks